

## **Peningkatan Aktivitas Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas X2 SMAN 17 Surabaya**

**Yefi Indah Wahyuni<sup>1</sup>, Retno Mustika Dewi<sup>2</sup>, Yemi Marsia<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup> SMA Negeri 17 Surabaya

DOI: 10.15294/baej.v4i2.69045

### **Info Artikel**

#### ***Sejarah Artikel:***

Diterima, 5 Juni 2023

Disetujui, 13 Juni 2023

Dipublikasikan, 31 Agustus 2023

### **Abstrak**

Proses pembelajaran dalam kelas tidak selalu berhasil terkadang mengalami banyak hambatan atau kesulitan dipengaruhi berbagai faktor mulai dari minat belajar serta model dan metode dalam pembelajaran. Pada observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik X-2 SMAN 17 Surabaya memiliki aktivitas belajar dalam pelajaran ekonomi masih tergolong rendah yakni sebesar 61,9%. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran problem based learning di kelas X-2 SMAN 17 Surabaya. Penelitian PTK ini menggunakan model kolaboratif yang dilaksanakan selama dua kali siklus. Adapun hasilnya dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi pada peserta didik kelas X-2 di SMAN 17 Surabaya. Hal tersebut dibuktikan melalui adanya peningkatan pada aspek indikator-indikator aktivitas dalam proses belajar berupa aktivitas fisik, aktifitas mental dan aktivitas emosional yang data rata-rata hasil setiap siklus terdapat peningkatan yakni pada kegiatan siklus I skor keaktifan belajar peserta didik sebesar 70,0%. Kemudian pada kegiatan siklus II mengalami peningkatan dengan skor keaktifan belajar sebesar 81,4%.

#### ***Keywords:***

*Economic Study Activities;  
Problem Based Learning*

#### ***Abstract***

*The learning process in the classroom is not always successful, sometimes it experiences many obstacles or difficulties, influenced by various factors, ranging from interest in learning and models and methods in learning. In the initial observations that the researchers made, it was shown that X-2 students at SMAN 17 Surabaya had learning activities in economics lessons which were still relatively low, namely 61.9%. This class action research (CAR) aims to increase economic learning activities using the problem based learning model in class X-2 SMAN 17 Surabaya. This PTK research uses a collaborative model that is carried out for two cycles. As for the results, it can be concluded that the implementation of the problem-based learning model can increase economic learning activities in class X-2 students at SMAN 17 Surabaya. This is evidenced by an increase in the aspects of activity indicators in the learning process in the form of physical activity, mental activity and emotional activity where the average data on the results of each cycle there is an increase, namely in the activity of the first cycle the student's learning activity score was 70.0%. Then in cycle II activities experienced an increase with a learning activity score of 81.4%..*

© 2023 Universitas Negeri Semarang

\*Alamat korespondensi:

Dusun Jati, Desa. Ngampel, Ngusikan, Jombang, Jawa Timur, 61450

Email: indahyefi@gmail.com

**P-ISSN 2723-4495**

**E-ISSN 2723-4487**

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah faktor penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum yang berisi rumusan kegiatan pembelajaran dapat membekali pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi peserta didik. Pada bulan Februari 2022 Mendikbudristek meluncurkan salah satu program yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan yakni melalui kurikulum merdeka. Menurut Putri dkk (2022:20) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki konsep menuntut kemandirian peserta didik maupun pendidik. Kemandirian yang dimaksud yang kebebasan bagi pendidik dan peserta didik dalam mengakses ilmu yang didapatkan melalui pendidikan non formal maupun formal yang konsep pembelajarannya tidak membatasi hanya di dalam sekolah serta menuntut peserta didik dan guru untuk kreatif dan aktif.

Adanya kurikulum merdeka dalam pembelajaran ini lebih memfokuskan pada partisipasi peserta didik ketika pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik terlatih dalam menemukan berbagai macam pengetahuan dan pengalaman yang dipelajarinya. Kurikulum merdeka memberikan pemahaman untuk mengenal berbagai sumber belajar dari mana saja dan kapan saja pada peserta didik. Sehingga tidak bergantung pada informasi yang terarah dari pendidik. Menurut Vivi, dkk (2020) dalam Novelita N dan Darmansyah (2022:1539) menjelaskan bahwa pelaksanaan dari kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintific dengan langkahlangkah pembelajarannya yakni: 1) proses mengamati, 2) menanya, 3) mencoba informasi, d) mengasosiasikan/ menalar, e) mengkomunikasikan. Langkah tersebut digunakan untuk meningkatkan

partisipasi peserta didik ketika proses pembelajaran.

Salah satu faktor keberhasilan belajar bagi peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajaran. Untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran pada peserta didik di sekolah seorang pendidik memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan mengatur seluruh proses pembelajaran agar membentuk peserta didik yang aktif belajar selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan keaktifan peserta didik dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar yang maksimal. Namun ketika peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran dengan hanya menerima informasi dari pendidik cenderung dapat dengan mudah melupakan informasi yang telah diberikan. Mengenai hal tersebut, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat membuat informasi yang disampaikan pendidik dapat tersimpan dengan baik atau tidak mudah terlupakan oleh peserta didik. Salah satu kelemahan dari otak manusia yakni mudah melupakan jika hanya mengandalkan indera pendengaran.

Oleh sebab itu, diperlukan pendidik yang berkualitas sebagai garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum di kelas agar menciptakan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik dituntut menciptakan pembelajaran yang efektif dalam mendukung keaktifan belajar pada peserta didik, suasana yang kondusif saat belajar dan menjalin interaksi antar peserta didik dengan pendidik maupun teman lainnya. Sehubungan dari penjelasan diatas, diperoleh informasi mengenai latar belakang dari guru ekonomi kelas X2 yang mengajar di SMAN 17 Surabaya memenuhi kualifikasi sebagai guru. Hal ini dikarenakan pendidikan guru tersebut lulusan sarjana pendidikan ekonomi S1 yang didukung dengan

pengalaman yang dimilikinya dalam mengajar. Selain itu dalam menambah pengetahuan untuk mengajar guru tersebut juga aktif dalam mengikuti seminar dan kegiatan MGMP.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di kelas X2 SMAN 17 Surabaya ditemukan beberapa aktivitas saat proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat pada sebagian peserta didik ketika pembelajaran
2. Banyaknya peserta didik yang tidak bertanya ketika diberikan kesempatan oleh pendidik untuk bertanya
3. Kurang aktifnya sebagian dari peserta didik untuk mengerjakan tugas kelompok maupun individu
4. Sebagian peserta didik kurang aktif dalam memberikan respon pada pernyataan peserta didik lain
5. Masih banyak peserta didik yang hanya mendengarkan saat guru menerangkan tanpa berinisiatif untuk menanggapi maupun bertanya.

Mengenai hal diatas guru mata pelajaran ekonomi sudah berusaha menciptakan keaktifan peserta didik melalui metode kerja kelompok. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkombinasikan metode kerja kelompok dengan mengimplementasikan model problem based learning, yakni suatu pendekatan dalam pembelajaran yang berfungsi mengasah keterampilan dalam mencari solusi dari permasalahan serta pemahaman pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari sebagai konteks belajar mereka (Hartatik, 2022:337). Sehubungan dengan hal tersebut, model pembelajaran tersebut

dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok serta tidak mudah melupakan informasi yang didapatkan saat proses pembelajaran. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengamati bagaimana keaktifan belajar melalui model pembelajaran *problem based learning* yang akan dituangkan dalam judul artikel “Peningkatan Aktivitas Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas X-2 SMAN 17 Surabaya”.

## **METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 17 Surabaya yang terletak di Jl. Rungkut Asri Tengah, Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Adapun penelitian saya dilaksanakan pada saat semester genap, tepatnya yakni pada bulan Mei 2023.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian untuk memecahkan permasalahan belajar dikelas melalui penelitian tindakan kelas (PTK) model kolaboratif. PTK model kolaboratif merupakan penelitian yang bertujuan mengatasi permasalahan kelas dengan membentuk tim kolaboratif (Zulfiani, 2016) dalam Syahdan S (2022:43).

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subjek peserta didik pada kelas X-2 SMAN 17 Surabaya yang berjumlah 36 peserta didik. Sedangkan objeknya yakni keaktifan belajar ekonomi materi sistem pembayaran dan alat pembayaran tunai yang menggunakan model pembelajaran

*problem based learning* (PBL).

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menggumpulkan data yang digunakan oleh peneliti ada dua teknik berikut :

**1. Observasi**

Observasi ialah kegiatan melalui pengambilan data dengan cara peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran (Hutomo R, 2016:110). Pada teknik ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran demi mengetahui efektifitas implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) saat pelajaran ekonomi sebagai cara meningkatkan aktivitas belajar peserta didik

**2. Dokumentasi**

Menurut Suharsimi (2006:158) dalam Khumaidi (2018) menjelaskan bahwa metode dari dokumentasi ini diperlukan sebagai cara dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, peraturan, notulen dalam rapat dan sebagainya. Untuk itu peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data sekunder berupa daftar nama peserta didik, kelas X2, modul ajar, lembar belajar diskusi kelompok dan foto-foto peserta didik ketika proses pembelajaran.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan fasilitas yang dipakai peneliti dalam mengukur, mengamati suatu kejadian sosial guna mengumpulkan data agar lebih mudah diolah. Maka peneliti memakai alat bantu berupa pedoman lembar observasi yang didalamnya terdapat indikator-indikator

dari aktivitas belajar yang dapat digunakan pada saat melakukan pengamatan pembelajaran dikelas. Berikut tabel yang berisi komponen yang akan diamati oleh diamati oleh penulis :

**Tabel 1. Pedoman Indikator Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Jenis Aktivitas	Indikator yang diamati	Persentase (%)
Aktivitas Fisik	1.Membaca Buku atau materi pelajaran	
	2.Mengajukan pertanyaan pada teman atau guru saat pembelajaran	
	3.Mencatat penjelasan yang diberikan guru	
	4. Mencatat tugas kelompok yang diberikan guru	
Aktivitas Mental	5. Memperhatikan penjelasan dari guru	
	6.Menjawab pertanyaan yang diberikanguru atau teman	
	7. Aktif berdiskusi sesama anggota kelompok guna memecahkan masalah	
Aktivitas Emosional	8.Membantu sesama anggota dalam menguasai materi-materi pembelajaran	

9. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
10. Senang bekerjasama dengan kelompok
<b>Rata-rata %</b>

**Teknik Analisis**

Data Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berisi reduksi suatu data, penyajian suatu data serta kesimpulan. Hasil perolehan data pada tiap siklus akan dianalisis, sebagai cara mengetahui tidak atau adanya suatu peningkatan pada aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. **Persentase dihitung dengan rumus berikut :**

Persentase keaktifan (%)=  $F/N \times 100 \%$

Keterangan :

F = Banyaknya peserta didik setiap indikator

N = Jumlah peserta didik

Untuk menghitung rata-rata keaktifan menggunakan rumus berikut :

Rata-rata keaktifan (%) =  $X/Y \times 100\%$

Keterangan :

X= Frekuensi yang dicari persentasenya

Y= Jumlah Frekuensi / banyaknya individu Kategori aktivitas belajar peserta didik

**Tabel 2. Kategori indeks keaktifan peserta didik**

Indeks keaktifan peseta didik (%)	Kategori
0-45	Rendah
46-65	Kurang
66-74	Sedang
75-100	Tinggi

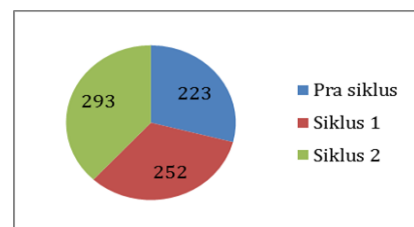
**Indikator Keberhasilan**

Tindakan Pada penelitian ini dikatakan berhasil bilamana didapati peningkatan aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi dikelas saat siklus 1 serta siklus 2, dengan persentase aktivitas belajar mencapai minimal 75% peserta didik aktif dikelas. Sehingga indikator dari keberhasilan penelitian yakni adanya peningkatan aktivitas belajar selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada pelajaran ekonomi dikelas X-2 SMA Negeri 17 Surabaya.

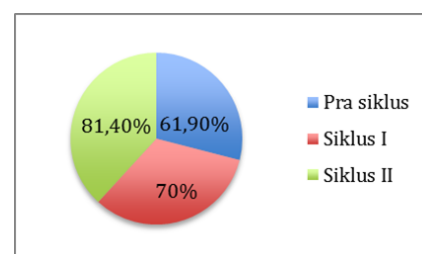
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari observasi/ pengamatan pada aktivitas belajar peserta didik melalui lembar observasi dengan indikator-indikator yang menggambarkan aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi materi sistem pembayaran dan alat pembayaran tunai dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun data hasil observasi pra siklus, siklus I dan siklus II aktivitas belajar peserta didik kelas X2 dapat diketahui dari gambar berikut :

**Gambar 1. Banyaknya peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran**



**Gambar 2. Rata-rata persentase banyaknya peserta didik yang aktif**



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat jumlah kumulatif keaktifan belajar peserta didik pada saat pra siklus dalam mata pelajaran ekonomi dengan banyaknya peserta didik aktif dalam pembelajaran sebanyak 223 kali dari jumlah keseluruhan peserta didik yakni 36 orang dengan persentase 61,9% masih dalam kategori kurang aktif selama pembelajaran karena berada di rentan 46-65%. Jumlah kumulatif keaktifan belajar pada saat siklus I dengan peserta didik aktif dalam pembelajaran sebanyak 252 kali dengan persentase 70,0% yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan persentase 70,0% berada di rentan 66-74%. Pada siklus II jumlah kumulatif keaktifan belajar peserta didik sebanyak 293 dengan persentase 81,4% yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan prosentase 81,4% berada di rentan 75-100%.

## KESIMPULAN

Hasil pembahasan diatas memperlihatkan bahwa implementasi model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pelajaran ekonomi dengan materi sistem pembayaran dan alat pembayaran tunai dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas X-2 SMAN 17 Surabaya. Aktivitas belajar mengalami suatu peningkatan dari siklus I menuju siklus II, yang dibuktikan dengan hasil observasi rata-rata aspek keaktifan belajar pada peserta didik saat siklus I persentasenya sebesar 70,0 %. Kemudian pada siklus II meningkat persentasenya menjadi 81,4% dengan kategori dari sedang di siklus I menjadi kategori aktivitas belajar yang tinggi. Peningkatan tersebut telah menunjukkan telah tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan yakni 75% keaktifan belajar pada aktivitas belajar

ekonomi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas X2 SMAN 17 Surabaya.

Sehubungan dengan pembahasan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) Seorang pendidik perlu memilih suatu metode maupun model pembelajaran yang interaktif serta sesuai permasalahan sehari-hari agar mudah diingat dan difahami. Sehingga peserta didik tidak mudah melupakan materi yang telah diperoleh. 2) Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan model *problem based learning* (PBL) pada materi-materi lain dengan metode serta media pembelajaran yang lainnya. Sehingga penelitian di bidang pendidikan dapat lebih berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartatik S. (2022). *Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka*. 2 (4), 337
- Hutomo R. (2016). *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Metode Treasure Hunt*. 5 (2), 110
- Khumaidi. (2018). *Peningkatan Aktivitas Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran "Course Review Horay"*. 8 (2).
- Novelita N dan Darmansyah. (2022). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar*. 8 (2), 1539
- Putri D, dkk. (2022). *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada*

*Kurikulum Merdeka.* (3) 1, 20

Syahdan, S., Herlinawati, H., & Syaifullah, (2022). *Pendampingan Guru Dalam Penulisan Laporan Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif*. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43.